

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu yang digunakan untuk penulisan ini dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 R.Gita Yulianugerah Defi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) mengambil judul “PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Amar, Bank Bukopin, Bank Bisnis International, Bank Dinar Indonesia, Bank Ina Perdana. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode triwulan (TW) I, 2010 sampai dengan triwulan II, 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel NPL, IRR, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel NIM dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- f. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah BOPO

2.1.2 Widya Rizky Apriska Dewi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi yaitu dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Periode TW I, 2011 sampai TW IV, 2016. Variabel yang diambil adalah apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Data analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan diperoleh persamaan regresi. Kesimpulan dari Widya Rizky Apriska Dewi adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dalam periode TW I, 2011 sampai dengan TW IV, 2016.
- b. Variabel LAR dan IPR secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- d. Variabel APB dan IRR secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- e. Variabel LDR, NPL, PDN dan FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2.1.3 Fitria (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria yaitu dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia” selama periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variable tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

pada penelitian tersebut adalah *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Purposive Sampling*, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.
- c. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015.

- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada TW I, 2010 sampai dengan TW II, 2015 adalah BOPO.

2.1.4 Leni Dwi Andini (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leni Dwi Andini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh 17 signifikan terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Uji F dan Uji t dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sumber data menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan menggunakan populasi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode TW IV, 2013 sampai dengan TW IV, 2017. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Leni Dwi Andini, adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel IRR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Kesembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah BOPO sebesar 76,38 persen.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Ket.	R.Gita Yulianugerah Defi (2016)	Leni Dwi Andini (2018)	Widya Rizky Apriska Dewi (2017)	Fitria (2016)	Nassau Safrialsyah A. (2020)
Variabel Bebas	LDR,IPR,NPL,APB,IRR, NIM,BOPO,FBIR dan FACR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,FBIR, BOPO
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA

Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Periode Penelitian	triwulan I tahun 2010- triwulan II tahun 2015	2013 triwulan IV - 2017 triwulan IV	2011 triwulan I - 2016 triwulan IV	Triwulan I tahun 2010- Triwulan II tahun 2015	Triwulan I tahun 2015- Triwulan II tahun 2020
Metode Penelitian	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>
Teknik Analisis	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda

Sumber : R.Gita Yulianugerah Defi (2016), Leni Dwi Andini (2018), Widya Rizky Apriska Dewi (2017), Fitria (2016), Nassau Safrialsyah A. (2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi sejumlah teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan juga sebagai landasan penyusunan penelitian beserta analisisnya.

2.2.1 **Bank Pembangunan Daerah Konvensional**

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 13, 1962, tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank Pembangunan Daerah berfungsi untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia perlu adanya pengalihan modal dan potensi di daerah-daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah. Modal dari Bank Pembangunan Daerah ditetapkan dalam peraturan pendirian bank dengan ketentuan, bahwa modal yang

disetor harus berjumlah paling sedikit Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) dan kepemilikan dari Bank Pembangunan Daerah yakni milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi serta kegiatan usaha Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana (UU RI No 13, 1962).

UU RI No. 10, 1998 menjelaskan Bank Konvensional dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah,” yaitu bank yang melaksanakan usahanya secara konvensional secara khusus dalam kegiatan memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan Bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

2.2.2.1 Profitabilitas Bank

“Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Fahmi, 2015:135). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi

1. *Return On Asset* (ROA)

“ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto” (Wiratna, 2017:65). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Total Aset adalah rata-rata volume usaha atau aset selama dua belas bulan terakhir.

2.2.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih” (Kariyoto, 2017:189). Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur, pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank) variabel yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat –surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini berperan dalam

usaha bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan.

Rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki, obligasi, sertifikat Bank Indonesia (BI)
- b. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) diantaranya tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Variabel yang digunakan pada rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu variabel LDR dan IPR.

2.2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset keberhasilan suatu bank dalam mengelola aktiva produksinya. Secara umum, kualitas aset dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektibilitas

1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Aset Produktif Bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Aset Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.
- c. Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2.2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar.

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.
- b. IRSL antara lain giro, tabungan, deposita berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Rasio PDN memberikan informasi sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran

PDN berlaku untuk bank–bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Dalam PDN dirumuskan sebagai berikut rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.
- b. Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)
- d. Komponen modal yakni modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

2.2.2.5 Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar

kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional : jumlah biaya bunga dan biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional : jumlah pendapatan bunga dan pendapatan

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan merupakan perbandingan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga : peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif (*realized*), dividen, keuntungan dari penyertaan dengan metode ekuitas, komisi /provisi/*fee* dan administrasi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap ROA. Berikut penjelasannya dibawah ini :

2.2.3.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Pendapatan bunga terjadi peningkatan lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R.Gita

Yulianugerah Defi(2016), Fitria(2016) dan Leni Dwi Andini (2018) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.2.3.2 Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat bahwa telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank daripada biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017), Fitria (2016) dan Leni dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan R.Gita Yulianugerah Defi (2016) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.2.3.3 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah meningkat menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) dan Fitria (2016) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA, Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

2.2.3.4 Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada Aset Produktif Bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan aset produktif yang menyebabkan kenaikan pada biaya pencadangan aset produktif bermasalah, sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriah (2016) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Widya Rizky Apriska Dewi (2017) menyatakan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.2.3.5 Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan berarti IRSA lebih besar dibanding IRSL. Tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROA. IRR berpengaruh *negative* apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan

penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017), Fitria (2016) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki dampak positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.2.3.6 Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, itu berarti telah terjadi kenaikan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas, sehingga, laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.2.3.7 Pengaruh FBIR terhadap ROA

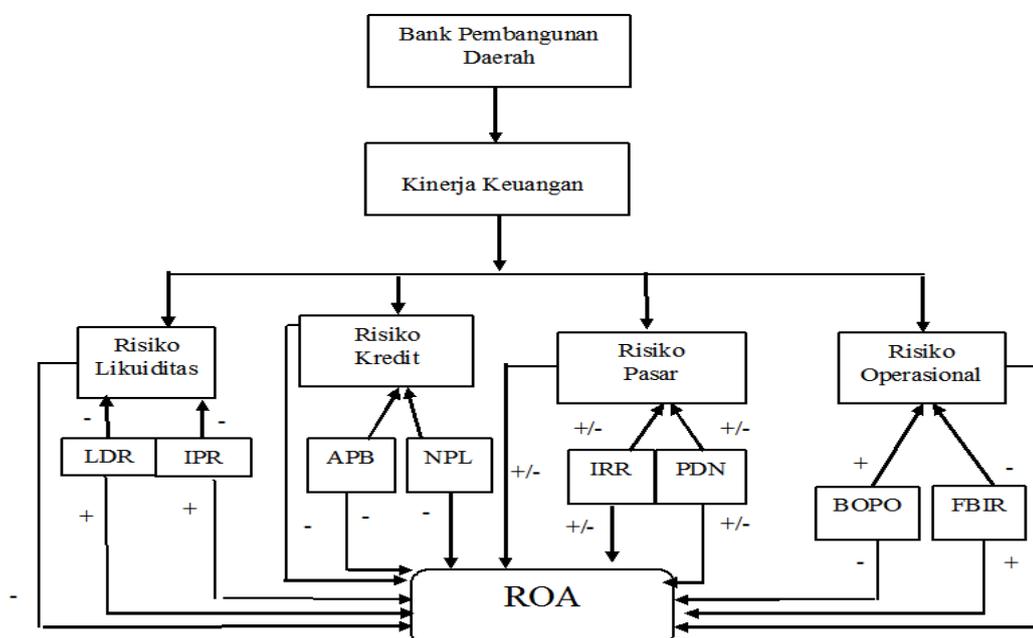
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank

meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria (2016) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Widya Rizky Apriska Dewi (2017) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.2.3.8 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh R.Gita Yuli Anugerah Defi (2016) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Rizky Apriska Dewi (2017) dan Leni Dwi Andini (2018) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

